

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilansir dari website Bursa Efek Indonesia, pasar modal ialah suatu wadah atau tempat bertemunya perusahaan ataupun institusi lain (pemerintahan) yang sedang membutuhkan anggaran dari pihak lain guna mengembangkan usahanya, menambahkan modal kerja, ekspansi, dan lain sebagainya, dengan pihak lain yang hendak menginvestasikan dana mereka. Melalui pasar modal, sebuah perusahaan dapat menarik para investornya. Oleh karena itu, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai investasi serta ketertarikan masyarakat untuk melakukan investasi yang dewasa ini mengalami peningkatan juga menjadi salah satu faktor bertambahnya perusahaan yang terdaftar di BEI guna menjual saham kepada investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat para investor dalam menginvestasikan sahamnya kepada sebuah perusahaan ialah harga saham. Harga saham ialah nilai yang terdapat pada saham sebagai gambaran kekayaan sebuah perusahaan. Pihak investor dapat mengeluarkan saham tersebut dikarenakan fluktuasi (ketidak tetapannya) saham ditentukan pada banyaknya penawaran ataupun permintaan di bursa efek. (Pratiwi, Miftahuddin, & Amelia, 2020)

Harga saham akan bergerak naik apabila semakin banyak masyarakat yang membeli saham tersebut. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin banyak perminatan terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan harga saham menjadi suatu indikator keberhasilan pengelolaan keuangan sebuah perusahaan. Jika saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka para investor menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Kepercayaan masyarakat sangat bermanfaat bagi pihak perusahaan, karena

semakin meningkat kepercayaan masyarakat, maka akan semakin meningkat pula keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Jika kepercayaan investor bertahan lama, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, harga saham akan turun apabila semakin banyak orang yang menjual saham tersebut. Akibatnya, kepercayaan masyarakat menjadi turun terhadap perusahaan tersebut, sehingga daya tarik investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebutpun menurun.

Sebagai salah satu bidang industri yang berkontribusi langsung terhadap penyedia sumber daya energi bagi suatu negara, maka tak heran apabila sektor pertambangan kerap kali dijuluki sebagai industri penopang ekonomi negara. Perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia. (Sitompul, 2018). Dengan tersedianya sumber daya alam di negeri kita yang sangat melimpah, peluang bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri pertambangan terbuka lebar untuk melakukan usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha ataupun dalam jenis usaha yang masing-masing berdiri sendiri sesuai jenisnya.

Dilansir dari website CNBC Indonesia, sepanjang tahun 2021 harga komoditas tambang memiliki kinerja yang cukup baik. Beberapa komoditas tambang bahkan mencatatkan harga tertinggi sepanjang masa seperti batu bara, nikel, aluminium, dan timah. Pergerakan harga komoditas dipengaruhi oleh demand and supply. Alasan naiknya harga komoditas tambang adalah lonjakan permintaan akibat mulai dibukanya ekonomi dunia setelah terpukul karena COVID-19. Ketika permintaan (demand) meningkat sedangkan persediaan (supply) sedikit maka harga akan naik. Sebaliknya, ketika permintaan turun namun persediaan meningkat maka harga akan turun. Namun permintaan yang massif tersebut tidak diimbangi oleh sisi produksi sehingga persediaan menjadi langka.

Kenaikan harga komoditas ini menular ke laju harga saham emiten-emiten tambang di Indonesia. Bahkan kenaikannya ada yang hingga ratusan persen. Berikut tabel kinerja harga saham tambang di pasar saham Indonesia:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Kinerja Saham Perusahaan Tambang Tahun 2021

No.	Emiten	Sektor	Sub-Industri	Pertumbuhan	Market Cup
1	BYAN	Energy	Coal Production	113,41%	Rp. 91,33 triliun
2	BOSS	Energy	Coal Production	100%	Rp. 0,14 triliun
3	DSSA	Energy	Coal Production	92,31%	Rp. 15,8 triliun
4	HRUM	Energy	Coal Production	82,35%	Rp. 23,59 triliun
5	SMMT	Energy	Coal Production	71,17%	Rp. 0,693 triliun
6	IFSH	Basic Materials	Diversified Metals & Minerals	50,69%	Rp. 3,43 triliun
7	BSSR	Energy	Coal Production	45,23%	Rp. 6,2 triliun
8	ADRO	Energy	Coal Production	44,26%	Rp. 56,94 triliun
9	ITMG	Energy	Coal Production	43,94%	Rp. 23,93 triliun
10	INDY	Energy	Coal Production	41,79%	Rp.10,19 triliun
11	MBAP	Energy	Coal Production	38,95%	Rp.4,9 triliun

No.	Emiten	Sektor	Sub-Industri	Pertumbuhan	Market Cup
12	PTBA	Energy	Coal Production	35,96%	Rp. 31,34 triliun
13	ARII	Energy	Coal Production	28,89%	Rp.1,08 triliun
14	KKGI	Energy	Coal Production	27,59%	Rp. 1,54 triliun
15	TOBA	Energy	Coal Production	14,20%	Rp. 4,79 triliun

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Berdasarkan tabel 1.1, emiten produsen batu bara memiliki kinerja paling baik. Terdapat 14 emiten produsen batu bara dari 15 besar emiten tambang dengan kinerja terbaik di 2021. BYAN dan BOSS menjadi dua emiten teratas dengan kenaikan mencapai ratusan persen. BYAN mengalami kenaikan sebesar 113,41% disusul dengan BOSS yang mengalami kenaikan sebesar 100%. Melesatnya kinerja saham produsen batu bara karena harga batu bara sepanjang 2021 meroket 58,26% sehingga menimbulkan ekspektasi dari investor bahwa pendapatan emiten batu bara akan meningkat juga. Kenaikan batu bara ditopang oleh persediaan yang menipis di tengah permintaan yang meningkat karena pembukaan aktivitas ekonomi. Naiknya harga minyak dan gas juga mempengaruhi kinerja batu bara yang terus mencatatkan rekor harga tertinggi sepanjang masa.

Akan tetapi, pada kuartal pertama tahun 2022 harga saham perusahaan sektor tambang khususnya subsektor batubara sedang mengalami penurunan yang drastis. Adapun turunnya harga saham secara drastis itu disebabkan oleh sejumlah faktor diantaranya melandainya permintaan karena peningkatan produksi batubara dan anjloknya harga gas. Berikut beberapa saham emiten batubara yang mencatatkan penurunan berdasarkan data Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2
Penurunan Harga Saham Perusahaan Sektor Tambang Kuartal I 2022

No.	Emiten	Sektor	Sub-Industri	Penurunan	Harga Akhir
1	INDY	Energy	Coal Production	6,67%	Rp. 2.380
2	DOID	Energy	Coal Production	6,67%	Rp. 420
3	HRUM	Energy	Coal Production	6,29%	Rp. 11.175
4	ADRO	Energy	Coal Production	5,84%	Rp. 2.900
5	ITMG	Energy	Coal Production	4,50%	Rp. 26.550
6	PTBA	Energy	Coal Production	3,67%	Rp. 3.410
7	ADMR	Energy	Coal Production	0,6%	Rp. 1.670

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa INDY dan DOID mengalami penurunan yang paling signifikan yaitu masing-masing sebesar 6,67% pada kuartal pertama 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham memang sangat fluktuatif, kerap kali mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi di perusahaan tambang hendaknya para calon investor menganalisis terlebih dahulu harga sahamnya.

Dalam menentukan pembelian saham, pada umumnya para investor menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk membantu menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Tentunya banyak sekali jenis rasio keuangan dalam laporan keuangan, tetapi tidak semua rasio keuangan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Sebagai salah satu representasi dari untung dan rugi tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti variabel EPS sebagai representasi dari keuntungan yang didapat perusahaan dan variabel DER sebagai representasi dari utang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis dua rasio yang diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu EPS (*Earning Per Share*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

EPS dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS nya, maka harga saham juga semakin tinggi. Olehkarena itu, semakin tinggi nilai EPS semakin menggembirakan bagi para investor. Karena makin besar laba yang didapat para pemegang saham dan juga makin besar kemungkinan mereka untuk menerima peningkatan jumlah dividen. (Ariyani, Andini, & Santoso, 2018).

Sedangkan DER digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas yang dinyatakan dengan persentase. Dengan demikian, jumlah utang dan ekuitas harus proposional. Apabila sebuah perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi, maka beban bunga yang dimiliki perusahaan tersebutpun akan mengalami peningkatan. Hal tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga dapat mengurangi minat para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Akibatnya, jika nilai DER sebuah perusahaan relatif tinggi, jumlah perminatan saham akan berkurang dan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. (Devi & Artini, 2019) Singkatnya, semakin tinggi nilai DER sebuah perusahaan, semakin sedikit minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan semakin menurun. Karena itu, kedua variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih saham perusahaan.

Sejumlah penelitian empiris yang memuat beberapa atau sebagian dari variabel dalam penelitian ini sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2019) yang mengemukakan bahwa EPS, ROE, DER, NPM dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh (Harsono, 2022) yang mengemukakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya & Yulistanty, 2018), dari hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh (Alifatussalimah & Sujud, 2020) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, untuk itulah penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Ketidakstabilan harga saham perusahaan sektor tambang pada beberapa tahun terakhir, sehingga calon investor perlu menganalisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi
- b. Banyaknya jenis rasio keuangan pada laporan keuangan, akan tetapi tidak semua jenis rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif, maka penulis membatasi penelitian ini dengan beberapa hal berikut :

- a. Variabel yang diteliti penulis dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning Per Share*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*)

- b. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI
 - c. Periode yang menjadi objek penelitian adalah Periode 2014-2021
3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah EPS (*Earning Per Share*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Periode 2014-2021?
- b. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Periode 2014-2021?
- c. Apakah EPS (*Earning Per Share*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Periode 2014-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bahwa EPS (*Earning Per Share*) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bahwa EPS (*Earning Per Share*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi informasi laporan keuangan sebagai bahan referensi bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dalam menerapkan strategi investasi yang efektif dan efisien bagi para investor yang akan berinvestasi di pasar modal pada masa yang akan datang.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta bahan kepustakaan di bidang akuntansi keuangan dan investasi pasar modal sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menjadi pengetahuan bagi akademisi mengenai pengaruh EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan, dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai pengaruh EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi mengenai judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisi uraian dari teori-teori yang digunakan oleh peneliti serta pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan digunakan

untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi penjelasan terkait objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, skala pengukuran, serta teknik analisis data,

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

